



PENGARUH METODE DEBAT DAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN PESERTA DIDIK KELAS V SD N KECIPIR 01 BREBES

Amir Wati¹, Moh. Toharudin², Muamar³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhadi Setiabudi, Indonesia

e-mail: ¹amirwati86@gmail.com, ²sunantoha12@gmail.com, ³muamarade@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the debate method and audio-visual media on the speaking ability of fifth grade students at SD N Kecipir 01 Brebes. This type of research uses a quasi-experimental. The data collection technique for the debate method and audio-visual media was by means of a test in the form of an oral test consisting of a pretest and posttest. The total population in this study was 48 students but was divided into two classes, namely the experimental class and the control class. The sampling technique in this study used a saturated sample with a total of 24 students in each class. This study was analyzed using t test. As for the results obtained, namely the experimental and control classes from the results of the t test using the SPSS 16 program, if the significance $s < 0.05$, the results of the calculation are known that the significance $s < 0.001 < 0.05$ then it can be said that there is an influence between the independent variable and the dependent variable which means H_a is accepted and H_o is rejected, so the variables of the debate method and audio-visual media have an influence. The conclusion of this study is that there is an effect of the debate method and audio-visual media on the speaking ability of the fifth grade students of SD N Kecipir 01 Brebes.

Keywords: Debate Method, Audio Visual Media And Speaking Ability

1. PENDAHULUAN

Berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa yaitu setelah aktivitas mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi (bahasa) yang didengarnya itulah kemudian manusia belajar mengucapkan dan akhirnya mampu untuk berbicara. Untuk dapat berbicara dalam suatu bahasa secara baik, pembicara harus menguasai lafal, struktur, dan kosa kata. Di samping itu, diperlukan juga penguasaan masalah atau gagasan yang akan disampaikan, serta kemampuan memahami bahasa lawan bicara¹. Namun pada kenyataannya tidak sedikit peserta didik yang belum mahir dalam berbicara. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SD Negeri Kecipir 01, Brebes, terdapat permasalahan pada kelancaran berbicara peserta didik kelas V. Pertama, rasa percaya diri peserta didik masih rendah. Kedua, kefasihan peserta didik dalam berbahasa dan nonkebahasaan masih rendah. Ketiga adalah guru masih mendominasi proses pembelajaran dengan hanya ceramah serta tidak mencoba menggunakan media pembelajaran.

Metode debat merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif, dimana setiap peserta didik dilibatkan secara aktif untuk ikut berdebat dan dengan metode ini juga akan membantu peserta didik dalam kecakapan berkomunikasi, rasa saling menghargai pendapat dari orang lain serta mampu menggali pendapat yang berbeda dari sudut pandang yang berbeda². Proses debat membuat peserta didik menggunakan kemampuan berpikirnya dalam menganalisis permasalahan yang diperdebatkan³. Pemanfaatan metode debat dalam proses pembelajaran akan sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik kelas V SDN Kecipir 01, Brebes yang dilihat masih kurang optimal, sehingga kemampuan berbicara pembelajaran di dalam kelas dilihat masih kurang menyenangkan dengan proses pembelajaran yang seperti biasa.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Media pembelajaran yang menarik dapat digunakan dalam kemampuan berbicara adalah media audio visual, media audio visual mempunyai langkah-langkah yang menarik dan dapat menarik minat peserta didik dalam kemampuan berbicara⁴. Melalui media audio visual ini peserta didik diharuskan untuk memberikan argumennya terhadap topik permasalahan yang dilihat⁵. Dengan topik yang menarik perhatian peserta didik, peserta didik akan terus mengikuti proses pembelajaran hingga akhir⁶. Selain itu juga akan memunculkan keingintahuan peserta didik terhadap permasalahan tersebut. Media pembelajaran yang efektif bagi peserta didik untuk meningkatkan pemikiran dan kemampuan peserta didik.

Solusi yang dapat mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan mengembangkan metode pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa serta media pembelajaran yang menarik. Oleh karena itu, metode debat dan media pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran karena penyampaian materi dapat dilaksanakan dengan lebih rinci, mudah dipahami karena bisa menyampaikan pendapatnya dengan bahasanya sendiri dan menggambarkan sesuatu yang abstrak⁷. Sehingga peserta didik lebih mudah menerima pelajaran karena mampu menerima serta pendapat lawan bicaranya⁸. Kehadiran metode dan media pembelajaran sangat membantu peserta didik yang sedang memahami materi bersifat abstrak atau kurang mampu dijelaskan dengan bahasa verbal dan berani berpendapat, ketika ada kekurangan dalam penjelasan materinya⁹. Salah satu metode dan media pembelajaran yang dapat dikembangkan yaitu metode debat dan media audio visual.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kecipir 01, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei s.d. Juli 2022. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif jenis kuasi eksperimen atau eksperimen semu. Kuasi eksperimen bertujuan untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada beberapa kelompok eksperimental dan menyediakan kelompok kontrol untuk perbandingannya. Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas dan variabel terikat. Pada variabel bebas terdapat metode debat (X1) dan media audio visual (X2) dan variabel terikat yaitu kemampuan berbicara (Y). Pada penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu menggunakan dengan cara test dalam bentuk test lisan terdiri dari *pretest* dan *posttest*.

Tabel 1. Instrumen Penilaian Kemampuan Berbicara

No.	Aspek – aspek yang dinilai	Tingkatan Skala
1.	Ketepatan struktur	1 2 3 4
2.	Ketepatan kosa kata	1 2 3 4
3.	Kelancaran	1 2 3 4
4.	Kualitas gagasan yang dikemukakan	1 2 3 4
5.	Banyaknya gagasan yang dikemukakan	1 2 3 4
6.	Kemampuan/kekritisian menanggapi gagasan	1 2 3 4
7.	Kemampuan mempertahankan pendapat	1 2 3 4
Jumlah Skor		

Uji yang digunakan dalam penyusunan instrumen adalah validitas. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif, uji prasyarat analisis (uji normalitas dan uji homogenitas) dan uji hipotesis (uji-t).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berisi tentang pengujian variabel bebas terhadap variabel terikat. Subjek dalam penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kecipir 01, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes. Penelitian dilakukan di kelas V dengan jumlah 48 siswa. Variabel bebas dalam penelitian adalah metode debat (X1) dan media audio visual (X2). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan berbicara (Y). Pengujian menggunakan uji kemampuan awal yaitu *pretest* dan kemampuan akhir *posttest*.

4.2. Teknik Analisis Data

Hasil nilai *pretest* kelompok eksperimen diperoleh data sebanyak 24 dengan jumlah data 1297.50. Nilai rata-rata *pretest* kelompok eksperimen yaitu 54.0625 dengan varian 171.637 dan standar deviasi/simpangan baku sebesar 1.310101. Nilai maksimumnya adalah 82.50, sedangkan nilai minimumnya ada 35.00, maka rentangan nilai pada data *pre test* kelompok eksperimen ini adalah 47.50. Median pada data ini adalah 51.2500, sedangkan modus pada data ini adalah 42.50. Hasil nilai *pretest* kelompok kontrol, diperoleh data sebanyak 24 dengan jumlah data 1297.50. Nilai rata-rata *pretest* kelompok kontrol yaitu 54.0625 dengan varian 88.485 dan standar deviasi/simpangan baku sebesar 9.40665. Nilai terbesar pada *pretest* kelompok kontrol adalah 72.50 dan nilai terkecilnya adalah 42.50, maka rentangan nilai pada data ini adalah 30.00. Median pada data *pretest* kelas kontrol ini adalah 52.5000 dan modus pada data ini adalah 47.50.

Hasil nilai *posttest* kelompok eksperimen memperoleh data sebanyak 24 dengan jumlah data 1697.50. Nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen adalah 70.7292 dengan varian 168.739 dan standar deviasi/simpangan baku sebesar 1.298991. Nilai terbesar dalam data *posttest* kelompok eksperimen ini adalah 97.50 dan nilai terendahnya adalah 52.50, maka rentang nilai pada data ini adalah 45.00. Median pada data *posttest* ini adalah 68.7500 dan nilai modusnya adalah 65.00. Nilai standar deviasi/simpangan baku sebesar 8.76874. Nilai tertinggi pada data *posttest* kelompok kontrol ini adalah 80.00, dan nilai terendahnya adalah 47.50, maka diperoleh rentang nilai pada data ini yaitu 32.50. Median pada data *posttest* kelompok kontrol ini adalah 61.2500 dan modusnya adalah 57.50.

4.3. Uji Prasyarat Analisis

Adapun uji normalitas dilakukan yaitu untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Dalam perhitungan uji normalitas ini peneliti menggunakan bantuan *SPSS for Windows* dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov^a*. Adapun syarat suatu data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi atau nilai $> 0,05$. Hasil uji normalitas data *pretest* dari kedua sampel penelitian dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Pretest

	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i>	1. Eksperimen	.145	24	.200*
	2. Kontrol	.169	24	.076

Berdasarkan tabel 2 diatas hasil uji normalitas data di atas menunjukkan bahwa hasil *pretest* kelompok eksperimen signifikansinya 0,200. Hal itu menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena signifikansi $0,200 > 0,05$. Begitu pun dengan hasil *pretest* kelompok kontrol signifikansi 0,076. Hal itu juga menunjukan bahwa data berdistribusi normal karena signifikansi $0,076 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol keduanya berdistribusi normal.

4.4. Uji Normalitas Posttest

Uji normalitas data *posttest* juga dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini peneliti menggunakan bantuan *SPSS for Windows* dalam menghitung uji normalitas hasil *posttest* yang berfungsi untuk mengetahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov^a*. Adapun syarat suatu data dikatakan berdistribusi normal, jika signifikansi atau nilai $> 0,05$. Hasil uji normalitas data *posttest* dari kedua sampel penelitian dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Posttest

	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
<i>Posttest</i>	1. Eksperimen	.147	24	.192
	2. Kontrol	.102	24	.200

Dari tabel 3 di atas, dapat disimpulkan bahwa data hasil *posttest* kelompok eksperimen signifikansinya 0,192. Hal tu menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, karena signifikansinya $0,192 > 0,05$. Sedangkan data hasil *posttest* kelompok kontrol signifikansinya 0,200. Hal itu juga menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, karena signifikansinya $0,200 > 0,05$. Dapat disimpulkan dari data hasil *posttest* bahwa baik kelompok eksperimen maupun kontrol keduanya berdistribusi normal.

4.5. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil kedua kelompok memiliki tingkat varian data yang sama atau tidak. Data yang akan diuji homogenitasnya adalah data hasil *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika signifikansinya lebih dari 0,05. Analisis ini menggunakan program *SPSS for Windows* yaitu *One Way Anova*.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Pretest

PENGARUH METODE DEBAT DAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN PESERTA DIDIK KELAS V SD N KECIPIR 01 BREBES (Amir Wati)

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.527	1	46	.067

Berdasarkan hasil uji homogenitas data *pretest* di atas, menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya adalah 0,067. Untuk itu dengan hasil uji homogenitas di atas disimpulkan bahwa varian yang dimiliki kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak jauh berbeda dan cukup homogeny karena $0,067 > 0,05$.

4.6. Uji Homogenitas *Posttest*

Uji homogenitas juga dilakukan pada data hasil *posttest*. Data hasil *posttest* didapat dari nilai tes yang diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberi perlakuan yaitu teknik membaca cepat untuk kelompok eksperimen dan metode konvensional untuk kelompok kontrol. Kriteria pengambilan keputusan adalah signifikansinya lebih dari 0,05. Analisis ini menggunakan program *SPSS for Windows* yaitu *One Way Anova*.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas *Posttest*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.111	1	46	.084

Berdasarkan tabel 4 di atas, hasil uji homogenitas data *posttest* di atas, menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya adalah 0,084. Dengan demikian, hasil uji homogenitas di atas dapat disimpulkan bahwa varian yang dimiliki kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak jauh berbeda dan cukup homogen karena $0,084 > 0,05$.

4.7. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan menggunakan t-test bertujuan untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata tes pemahaman bacaan antara kelompok eksperimen yang menggunakan metode debat dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Analisis data dengan t-test menggunakan *SPSS for Windows* yaitu *Paired Sample Test*. Kriteria pengujian hipotesis adalah jika signifikansi t-test $> 0,05$ maka H_0 diterima dan jika signifikansi t-test $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Tabel di bawah ini merupakan hasil dari perbedaan rata-rata tes kemampuan berbicara antara kelompok eksperimen yang menggunakan metode debat dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran.

Tabel 6. Hasil Uji T-test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence interval of the Difference		t	Df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Posttest	Eksperimen Kontrol	1.000001	12.11359	2.47268	4.88488	15.11512	4.044	23	.001

Berdasarkan table 5, dari perhitungan uji-t beda rata-rata tes kemampuan berbicara antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, dapat dilihat jika $> 0,05$ maka H_0 diterima. Terlihat bahwa nilai probabilitas pada signifikansi (2-tailed) adalah 0,001. Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak karena $0.001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan nilai rata-rata tes keterampilan berbicara pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

4.8. Pembahasan

Berdasarkan dari pengolahan data pada nilai *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukan hasil signifikan dengan probabilitas di bawah 0,05, yaitu 0,001 yang berarti bahwa perlakuan yang diberikan di kelas eksperimen yaitu berpengaruh metode debat dan media audio visual terhadap kemampuan berbicara peserta didik. Hasil nilai rata-rata kelas *pretest* kelas eksperimen sebesar 54.0625. Setelah diberi perlakuan menggunakan variabel metode debat (X1) dan media audio visual (X2) nilai *posttest* mengalami peningkatan menjadi 70.7292. Dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Dengan demikian, pengaruh metode debat terhadap kemampuan berbicara sebagai metode

pembelajaran yang memudahkan dan melancarkan untuk belajar atau melatih kemampuan berbicara. Untuk melatih kemampuan berbicara yang baik hendaknya guru memilih metode pembelajaran yang mampu menarik minat peserta didik yaitu metode debat untuk melatih kemampuan berbicaranya. Metode debat dapat menunjang siswa dalam menunjukkan kemampuan berbicaranya yang lebih baik. Metode pembelajaran yang menarik mampu membuat peserta didik lebih aktif dalam kegiatan belajar. Metode pembelajaran ini mampu mengoptimalkan kemampuan berbicara peserta didik agar mampu menguasai kebahasaan dan nonkebahasaan. Pemahaman yang dimiliki peserta didik untuk mempelajari materi yang diajarkan oleh guru, sehingga siswa lebih mudah menguasai materi. Pembelajaran yang aktif dilakukan oleh guru dapat meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik dengan lancar, baik dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas ataupun di luar kegiatan belajar¹⁰. Metode debat mampu memaksimalkan kemampuan dan meminimalkan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh peserta didik dalam melatih kemampuan berbicara, sehingga peserta didik lebih berani dan tegas ketika diminta pendapatnya.

Metode debat dan media audio visual secara simultan mempunyai pengaruh yang positif terhadap kemampuan berbicara peserta didik kelas V SD Negeri Kecipir 01 pada mata pelajaran B.Indonesia. Dibuktikan dengan dan signifikansi $0,001 < 0,05$. Hasil penelitian Secara simultan (R2) metode debat dan media pembelajaran berpengaruh terhadap kemampuan berbicara peserta didik kelas V SD Negeri Kecipir 01 Brebes. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode debat dan media audio visual berpengaruh positif terhadap kemampuan berbicara. Artinya bahwa dengan metode dan media pembelajaran yang baik menumbuhkan motivasi yang tinggi akan menyebabkan peningkatan dalam kemampuan berbicara. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Putri Ramadhan dengan judul "*Pengaruh Media Audio Visual terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V MIN 7 Bandar Lampung T.A 2017/2018*". Setelah uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan, maka diketahuilah t sebesar 7,42. Selanjutnya, nilai t hitung tersebut dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikansi 5% dengan $df = N-1$, yakni $40-1 = 39$. Dari $df = 39$ diperoleh taraf signifikansi 5% = 2,03. Dengan demikian t hitung $> t$ tabel, yakni $7,24 > 2,03$, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V MIN 7 Bandar Lampung T.A 2017/2018.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara variabel metode debat dan media audio visual terhadap kemampuan berbicara peserta didik kelas V SD Negeri Kecipir 01, Brebes. Dengan ini dapat ada berbagai saran yang pertama bagi guru hendaknya selalu memperhatikan metode dan media yang akan diajarkan ke peserta didiknya untuk melatih kemampuan berbicara peserta didik. Selanjutnya bagi sekolah, diharapkan dapat melatih kemampuan berbicara peserta didik dan memberikan ruang untuk mampu membuktikan bahwa peserta didik tersebut aktif dalam belajar siswa, bekerja sama dalam menumbuhkembangkan kemampuan berbicara peserta didik. Dari berbagai banyaknya siswa tentu berbeda dari faktor kebahasaannya maupun nonkebahasaannya. Sekolah khususnya guru kelas diharapkan dapat lebih dekat dan memahami karakter setiap siswanya memberikan motivasi yang lebih bagi siswanya agar dapat berperilaku lebih aktif ketika belajar berlangsung. Terakhir bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan berbicara peserta didik, sehingga dapat diketahui faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan berbicara peserta didik. Dan diharapkan lebih banyak membaca penelitian-penelitian lain untuk wawasan dan pengetahuan yang lebih luas agar lebih mudah dalam menyusun penelitian dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- ¹ Sari, F., Aryanti, D., & Sabri, T. (2021). Pengaruh Media Audiovisual terhadap Keterampilan Berbicara. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10(3), 1–8. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/45826>
- ² Mulyani, . S. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dengan Metode Debat Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Peserta Didik Kelas Vii C Smpn 4 Cianjur. *Jurnal JOEPALLT (Journal of English Pedagogy, Linguistics, Literature, and Teaching)*, 6(1) [Online]. Available: <https://doi.org/10.35194/jj.v6i1.255>
- ³ Megawati, Haenilah, Y. E., & Supriyadi. (2019). Pengaruh Penerapan Metode Debat Aktif Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(9), 1–10.

-
- ⁴ Sembiring, S. B., Agung, A. A. G., & Antara, P. A. (2021). Media Audio Visual dengan Tema Lingkunganku Terhadap Keterampilan Berbicara Anak di Depan Umum. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 371 [Online]. Available: <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.40134>.
 - ⁵ Murahmanita, M., Nasrah, S., & Trisfayani, T. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Resensi Siswa Kelas Xi Smks Ulumuddin Lhokseumawe. *KANDE Jurnal Imiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra ndonesia*, 1(1), 109 [Online]. Avalable: <https://doi.org/10.29103/jk.v1i1.3407>.
 - ⁶ Winingsih Sari, Y. S. R., Mursalim, M., & hsan, . (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Debate terhadap Kecerdasan Emosional pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V SD npres 133 Bumi Ajo Distrik Moswaren. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 32–39 [Online]. Available: <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i1.763>
 - ⁷ Pradana, R. H. (2020). ANALISIS HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL (Analisis Deskriptif Kualitatif dengan Teknik Studi Literatur di Sekolah Dasar). *Journal of Chemical nformation and Modeling*, 53(9), 1689–1699 [Online]. Avalable: <http://repository.unpas.ac.id/49728/>
 - ⁸ Widagada, . N. G. A. S. A., Suastika, . N., & Lasmawan, . W. (2020). MODEL PEMBELAJARAN DEBAT DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI BERPIKIR KRITIS PADA PELAJARAN PPKn SISWA KELAS VIIIa DI SMP NEGERI 6 Singaraja. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 237–238 [Online]. Available : <https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/JMPPPKn/article/view/152>.
 - ⁹ Meidiana, R., Simbolon, D., & Wahyudi, A. (2018). Pengaruh Edukasi melalui Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Overweight. *Jurnal Kesehatan*, 9(3), 478 [Online]. Available : <https://doi.org/10.26630/jk.v9i3.961>
 - ¹⁰ Purwono, J. dkk. (2018). Penggunaan Media Audio-Visual pada Mata Pelajaran Imu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 127–144.